Ibadat bersama keluarga

Tema : membangun fondasi keluarga

1. **Cinta Allah kepada umatnya seperti cinta suami terhadap istri**

*Nyanyian pembuka*

*Pembuka*

Saudara-saudari yang terkasih, marilah kita awali ibadat ini dengan menandai diri kita dengan tanda kemenangan Kristus:

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus (+).

U: amin.

Semoga rahmat dan damai Tuhan kita Yesus Kristus selalu menyertai kita.

U: sekarang dan selama-lamanya

*Pernyataan tobat*

Saudara-saudari yang terkasih, sebelum kita memulai ibadat kita bersama, marilah terlebih dahulu kita mempersiapkan hati kita, dengan hening sejenak sambil menyadari segala kelemahan kita, seraya mengakui segala dosa dan kesalahan kita dihadapan Allah.

Saya mengaku…….

Semoga Allah Bapa yang mahakuasa senantiasa mengasihi kita, mengampuni dosa dan menghantar kita kehidup yang kekal. Amin.

*Doa pembuka*

*Marilah berdoa:*

Ya Bapa, Engkau sungguh mahakasih. Engkau mengasihi umat-Mu dengan berkenan menyatukan diri kepada mereka. Engkau juga mengasihi kami dengan penuh keadilan, kebenaran, kesetiaan dan kasih sayang. Bantulah agar keluarga kami ini juga diwarnai dengan kasih yang berasal dari pada-Mu itu. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang masa. Amin.

*Bacaan*

Hos 2:13-19

13 Dan Aku akan menghukum dia karena hari-hari ketika dia membakar korban untuk para Baal, berhias dengan anting-antingnya dan kalungnya, dan mengikuti para kekasihnya dan melupakan Aku," demikianlah firman TUHAN.

14 "Sebab itu, sesungguhnya, Aku ini akan membujuk dia, dan membawa dia ke padang gurun, dan berbicara menenangkan hatinya.

15 Aku akan memberikan kepadanya kebun anggurnya dari sana, dan membuat lembah Akhor menjadi pintu pengharapan. Maka dia akan merelakan diri di sana seperti pada masa mudanya, seperti pada waktu dia berangkat keluar dari tanah Mesir.

16 Maka pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, engkau akan memanggil Aku: Suamiku, dan tidak lagi memanggil Aku: Baalku!

17 Lalu Aku menjauhkan nama para Baal dari mulutmu, maka nama mereka tidak lagi disebut.

18 Aku akan mengikat perjanjian bagimu pada waktu itu dengan binatang-binatang di padang dan dengan burung-burung di udara, dan binatang-binatang melata di muka bumi; Aku akan meniadakan busur panah, pedang dan alat perang dari negeri, dan akan membuat engkau berbaring dengan tenteram.

19 Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku untuk selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang.

Demikianlah sabda Tuhan.

*Renungan*

Saudara-saudari yang terkasih, Allah itu mahakasih. Dia mengasihi umat yang dipilih-Nya sedemikian mesra, bahkan diibaratkan seperti seorang suami yang selalu mencintai istrinya. Sebaliknya umat juga mempunyai kewajiban untuk mencintai Tuhan. Allah seumpama seorang suami dan umat seumpama istri yang dikasihi-Nya. Hubungan Allah dengan umat-Nya diandaikan seperti seorang suami dengan istri. Tentu saja hubungan ini dilakukan dan dijalin dengan kasih setia yang mesra (ayat 15).

Tuhan sebagai seorang suami yang akan memberikan kebun anggurnya dan membuat tanah itu bisa diharapkan menghasilkan buah. Suami menjanjikan harapan akan kebahagiaan kepada istri dan keluarganya. Suami akan memberikan kebun anggurnya yang tentu saja mengharapkan bisa menghasilkan buah anggur yang berlimpah. Yang tiada habis sepanjang mereka hidup bersama (ayat 14).

Hal ini diperkaya dengan suatu janji dari Allah yang digambarkan sebagai suami, dimana istri itu akan dijauhkan dari penyembahan baal, dijauhkan dari ketidaksetiaan. Dijauhkan dari penyelewengan yang dapat mengganggu kesetiaan istri. Bahkan nama mereka itupun tidak disebut di mulutnya. Istri tidak sempat lagi memikirkan ketidaksetiaannya terhadap suami. Baal tidak ada lagi diantara mereka. Dengan demikian keluarga akan menjadi sangat tenteram hidupnya dan hal ini digambarkan di dalam bacaan dengan “meniadakan busur panah, pedang dan alat perang lainnya”. Akhirnya membuat keluarga itu hidup dengan tenteram, berbaring dengan tenteram (ayat 17).

Suami menjanjikan kepada istrinya: “aku akan menjadikan istriKu untuk selama-lamanya”. Menjadikan istri sepanjang hidup mereka. Dalam suasana indah dan elok yang menjadi impian setiap keluarga: kesetiaan yang selama mereka hidup tetap utuh bahkan berkembang. Bertumbuh di dalam suasana yang diidamkan: dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang (ayat 18). Menjadi tua bersama. Sebab dengan adanya situasi yang demikian Tuhan akan dikenal, akan tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Keluarga akan menampakkan kehadiran Tuhan sendiri (ayat 18).

Suami wajib memperlakukan istri dengan keadilan kebenaran. Dengan kasih setia dan kasih sayang. Dan sebaliknya demikian juga istri kepada suaminya, disitulah nampak bahwa mereka menjadi umat Allah. Keluarga menjadi tempat bersemayamnya Allah. Yang menampakkan Allah sendiri dalam wujud nyata dalam kasih suami kepada istri dan kasih istri kepada suaminya. Dan umat akan pantas menyebut Allah sebagai “Allahku”. Dan Tuhan akan mengakui umat-Nya sebagai “engkau umat-Ku” (ayat 22).

*Pertanyaan refleksi*

Setelah disegarkan oleh sabda Allah sendiri, marilah kita hening sejenak (hening sejenak). Marilah kini saatnya kita saling sharing bersama dan memperdalam apa yang telah kita dengar.

1. Di dalam bacaan di atas, bagaimana hubungan suami dengan istrinya itu digambarkan?
2. Apa artinya ini “Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam kesetiaan, sehingga engkau akan mengenal Tuhan” (ayat 19)?
3. Secara nyata, bagaimana hubungan suami dan istri yang ada dalam keluarga kita ini? apa yang sudah dilakukan? Apa yang masih kurang?

*Ujud doa umat*

Sekarang marilah kita panjatkan doa-doa kita bersama. Ya Allah yang mahakasih, Engkau telah memberi kami kesempatan untuk berkumpul bersama-sama guna merenungkan sabda-Mu. Teguhkanlah senantiasa iman kami supaya selalu berpegang teguh pada sabdaMu dan kami tanamkan dalam keluarga kami masing-masing. Kami hendak menyatakan doa-doa permohonan kami kepada-Mu, sudilah kiranya Engkau mendengarkan doa-doa yang hendak kami panjatkan:

1. Bagi keluarga-keluarga katolik, supaya suami dan istri mau hidup sungguh dilandasi dengan rasa keadilan, kebenaran, kasih setia dan kasih sayang.
2. Bagi suami dan istri Katolik, supaya saling membahagiakan pasangannya dan melandasi hubungan perkawinan mereka dengan kasih seperti Allah mengasihi umat-Nya.
3. Bagi keluarga-keluarga Katolik, supaya mampu hidup sesuai dengan kehendak Allah, sehingga mereka menghadirkan Allah bagi sesamanya.
4. Doa spontan oleh umat……….

*Doa Bapa kami*

Marilah kita satukan segala doa syukur, pujian dan permohonan kita dengan mengucapkan/ menyanyikan doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri.

*Bapa kami…..*

*(Bila diadakan doa bersama umat lainnya bisa diadakan pula kolekte dan diiringi nyanyian persembahan)*

*Usulan aksi/niat*

Para saudara sabda Allah telah kita dengarkan dan kita renungkan, sekarang marilah kita membangun tindakan konkrit yang dapat kita lakukan dalam hidup kita sehari-hari, misalnya:

1. Diadakan sharing diantara suami, istri dan anak-anak: apakah mereka selama ini sudah hidup sebagai suami istri yang sesuai dengan ajaran Kita Suci yang baru saja dibaca.
2. Diberi kesempatan kepada masing-masing anggota keluarga untuk mengungkapkan apa yang sudah baik dilakukan dan apa yang belum dilakukan.

*Doa penutup*

*Marilah berdoa:*

Ya Bapa, kami mengucap syukur atas segala berkat yang telah Tuhan anugerahkan sampai dengan saat ini kepada keluarga kami. Bimbinglah kami masing-masing agar mau mengakui secara tulus kekurangan kami dan berniat untuk memperbaikinya. Sertailah kami agar mampu membangun niat untuk saling membahagiakan dan memuliakan namaMu. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

*Penutup*

Semoga Tuhan beserta kita

U: sekarang dan selamanya

Semoga Allah yang mahakuasa memberkati kita semua

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: amin.

*Nyanyian penutup*

1. **Membangun keluarga atas dasar kasih**

*Nyanyian pembuka*

*Pembuka*

Saudara-saudari yang terkasih, marilah kita awali ibadat ini dengan menandai diri kita dengan tanda kemenangan Kristus:

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus (+).

U: amin.

Semoga rahmat dan damai Tuhan kita Yesus Kristus selalu menyertai kita.

U: sekarang dan selama-lamanya

*Pernyataan tobat*

Saudara terkasih, sebelum kita memulai ibadat kita bersama, marilah terlebih dahulu kita mempersiapkan hati kita, dengan hening sejenak sambil menyadari segala kelemahan kita, seraya mengakui segala dosa dan kesalahan kita dihadapan Allah.

Saya mengaku…….

Semoga Allah Bapa yang mahakuasa senantiasa mengasihi kita, mengampuni dosa dan menghantar kita kehidup yang kekal. Amin.

*Doa pembuka*

*Marilah berdoa:*

Allah yang mahakasih. Engkau sendiri mengehndaki agar suami dan istri hidup dalam kasih yang berasal dari padaMu. Engkau mengajar kepada suami dan istri agar saling mengasihi dan menjadi satu dalam kasihMu itu. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dn bertahta Dikau, kini dan sepanjang masa. Amin.

*Bacaan*

Ef 5: 22-33

22 Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan,

23 karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh.

24 Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu.

25 Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya

26 untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman,

27 supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.

28 Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri.

29 Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatinya, sama seperti Kristus terhadap jemaat,

30 karena kita adalah anggota tubuh-Nya.

31 Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging.

32 Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat.

33 Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya.

Demikianlah sabda Tuhan.

*Renungan*

St. Paulus mengajar kepada keluarga-keluarga Katolik agar istri bersedia tunduk kepada suami seperti kepada Tuhan dengan kasih yang tulus. Mengapa? Karena suami menjadi kepala atas istri dan keluarga, seperti Kristus menjadi kepala bagi umatNya yang percaya kepadaNya(ayat 22-24). Sebab suami mengusahakan kesejahteraan keluarga, seperti Kristus menyelamatkan umatNya Istri diharapkan mengasihi dan tunduk kepada suaminya. Tunduk berdasarkan kasih. Istri juga menjadi penolong bagi suami.

Sebaliknya: bagaimana seorang suami? Hendaknya ia mengasihi istrinya seperti Kristus mengasihi umat-Nya. Kristus mengasihi dengan menyerahkan diriNya bagi keselamatan umat-Nya. Demikian juga suami harus hidup bagi istrinya. Sebab mereka adalah anggota tubuh Kristus juga (ayat 25-30). Suami harus mencintai istrinya dengan menyerahkan hidupnya. Suami juga harus mencintai istrinya seperti mencintai dirinya sendiri. Sebab tidak pernah ada orang yang membenci dirinya sendiri. Relasi cinta kasih ini akan mempersatukan suami dan istri.

Persatuan mesra antara suami dan istri tidak dapat dipisahkan, mereka itu satu seperti Kristus yang menjadi satu dengan umat yang percaya kepadaNya. Hubungan suami dan istri digambarkan seperti hubungan Kristus dan umat-Nya, yang tidak pernah dapat dipisahkan. Maka bagi suami ditegaskan agar mengasihi istrinya seperti Yesus mengasihi umat-Nya. Istri hendaknya juga menghormati suaminya atas dasar kasih dan kesetiaan (ayat 31-33).

Perkawinan itu baik. Bukan saja baik, tetapi juga dapat menjadi sumber kekudusan bagi suami dan istri. Perkawinan merupakan simbol hubungan kasih Kristus dan Gereja-Nya. Oleh karenanya menjadi model perkawinan Katolik. Hubungan yang mesra dengan dilandasi kasih dan tak mungkin dipisahkan.

*Pertanyaan refleksi*

St. Paulus telah menunjukan kepada kita kedalam relasi antara suami istri dalam sebuah rumah tangga, kini marilah kita merenungkannya lebih dalam, agar apa yang disampaikan rasul Paulus sungguh mengakar di dalam diri kita semua.

1. Apa artinya ayat ini: hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan?
2. Apakah sama artinya dengan “istri dijajah suami?” “wanita dijajah pria?”
3. Apa yang perlu dilakukan oleh seorang suami terhadap istrinya menurut ajaran St. Paulus?
4. Hubungan suami dengan istri digambarkan seperti hubungan Kristus dengan umatNya. Apa artinya?

*Ujud doa umat*

Ya Allah yang mahakuasa, kami sudah Engkau segarkan dengan sabdaMu dan kini kami datang untuk menyampaikan syukur, pujian dan permohonan kami:

1. Bagi para suami istri Katolik, supaya mau saling mencintai dengan tulus seperti Kristus mencintai umatNya.
2. Bagi keluarga Katolik, supaya menampakkan kasih Kristus yang dianugerahkan bagi umatNya.
3. Bagi anggota keluarga Katolik supaya tidak melakukan kekerasan di dalam rumah tangga.

*Doa Bapa kami*

Sekarang marilah kita satukan segala doa syukur, pujian dan permohonan kita dengan mengucapkan doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri.

*Bapa kami…..*

*(Bila diadakan doa bersama umat lainnya bisa diadakan pula kolekte dan diiringi nyanyian persembahan)*

*Usulan aksi/niat*

1. Agar suami dan istri menghindari kekerasan dalam rumah tangga.
2. Suami tidak sewenang-wenang, istri tidak menjadi “konco wingking” (orang yang hanya di dapur).

*Doa penutup*

*Marilah berdoa:*

Ya Tuhan, berkenanlah memberkati suami istri yang telah dipersatukan di dalam sakramen perkawinan. Bimbinglah agar mereka menghayati kasih persatuannya dalam semangat kasih yang Engkau berikan sendiri kepada mereka, untuk saling menyempurnakan hidupnya dan mengusahakan kesucian bagi pasangannya. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

*Penutup*

Semoga Tuhan beserta kita

U: sekarang dan selamanya

Semoga Allah yang mahakuasa memberkati kita semua

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: amin.

*Nyanyian penutup*

1. **Tuhan menyertai keluarga yang taat**

*Nyanyian pembuka*

*Pembuka*

Saudara-saudari yang terkasih, marilah kita awali ibadat ini dengan menandai diri kita dengan tanda kemenangan Kristus:

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus (+).

U: amin.

Semoga rahmat dan damai Tuhan kita Yesus Kristus selalu menyertai kita.

U: sekarang dan selama-lamanya

*Pernyataan tobat*

Saudara terkasih, sebelum kita memulai ibadat kita bersama, marilah terlebih dahulu kita mempersiapkan hati kita, dengan hening sejenak sambil menyadari segala kelemahan kita, seraya mengakui segala dosa dan kesalahan kita dihadapan Allah.

Saya mengaku…….

Semoga Allah Bapa yang mahakuasa senantiasa mengasihi kita, mengampuni dosa dan menghantar kita kehidup yang kekal. Amin.

*Doa pembuka*

*Marilah berdoa:*

Allah Bapa yang mahabaik, bukalah hati dan pikiran kami agar dalam membaca Kita Suci hari ini kami dapat merenungkan dan melakukannya sesuai dengan kehendakMu. Ajarlah kami meneladani Yakub yang mau mentaati kehendakMu dalam kehidupan sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan bertahta bersama Dikau, kini dan sepanjang segala abad. Amin.

*Bacaan*

Kej 46: 1-7

Jadi berangkatlah Israel dengan segala miliknya dan ia tiba di Bersyeba, lalu dipersembahkannya korban sembelihan kepada Allah Ishak ayahnya.

2 Berfirmanlah Allah kepada Israel dalam penglihatan waktu malam: "Yakub, Yakub!" Sahutnya: "Ya, Tuhan."

3 Lalu firman-Nya: "Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana.

4 Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir dan tentulah Aku juga akan membawa engkau kembali; dan tangan Yusuflah yang akan mengatupkan kelopak matamu nanti."

5 Lalu berangkatlah Yakub dari Bersyeba, dan anak-anak Israel membawa Yakub, ayah mereka, beserta anak dan isteri mereka, dan mereka menaiki kereta yang dikirim Firaun untuk menjemputnya.

6 Mereka membawa juga ternaknya dan harta bendanya, yang telah diperoleh mereka di tanah Kanaan, lalu tibalah mereka di Mesir, yakni Yakub dan seluruh keturunannya bersama-sama dengan dia.

7 Anak-anak dan cucu-cucunya laki-laki dan perempuan, seluruh keturunannya dibawanyalah ke Mesir.

Demikianlah sabda Tuhan.

*Renungan*

Allah meyuruh Yakub pergi ke Mesir. Sebagai manusia pada umumnya tentu ada rasa ragu dan takut jika disuruh pergi ke satu tempat yang ia sendiri belum pernah ke Mesir, apalagi ia sudah sangat tua. Tapi akhirnya Yakub serta istri, anak dan seluruh keluarga besar serta harta dan ternaknya, pergi ke Mesir. Karena mau taat dan percaya akan janji Allah, yaitu Allah akan menyertai Yakub dan keluarganya untuk pergi ke Mesir.

Dalam kehidupan sekarang ini, khususnya dalam keluarga, jika kita mendapat tugas dari gereja atau berkarya dalam kegiatan gereja, biasanya ada keragu-raguan. Umpamanya bila kita diminta untuk menjadi seorang prodiakon, atau membidangi salah satu seksi di paroki. Biasanya jawaban yang spontan muncul adalah apakah saya bisa? Atau apakah saya sanggup? Atau sudah layakkah?

Lewat bacaan hari ini kita diajar untuk taat dan percara kepada Allah seperti yang dilakukan oleh Yakub. Karena Yakub mau taat dan percaya kepada Allah, Tuhan berkenan menyertai serta melindunginya dengan cinta-Nya yang besar. Tanpa ragu-ragu akhirnya Yakub mau melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah. Begitu pula dengan kita, bila kita mau taat kepada-Nya, Allah juga akan selalu menyertai keluarga kita.

*Pertanyaan refleksi*

Setelah mendengarkan sabda Allah dan merenungkannya marilah kita memasuki hati kita dan bertanya kepada diri kita:

1. Apakah saya sudah mentaati perintah-perintah Allah? Mana yang sulit saya lakukan?
2. Maukah keluarga saya senantiasa disertai oleh Allah? Bagaimana caranya?

Marilah kita berusaha belajar taat pada ajaran-ajaran Allah seperti yang dilakukan oleh Yakub!

*Ujud doa umat*

Ya Allah yang mahakuasa, kami sudah Engkau segarkan dengan sabdaMu dan kini kami datang untuk menyampaikan syukur, pujian dan permohonan kami:

1. Bagi keluarga, supaya dibimbing untuk mentaati kehendak dan ajaran Tuhan.
2. Bagi anak-anak supaya taat dan setia pada kehendak Tuhan.
3. Bagi semua anggota keluarga supaya tela hati mentaati dan melakukan kehendak Tuhan.

*Doa Bapa kami*

Sekarang marilah kita satukan segala doa syukur, pujian dan permohonan kita dengan mengucapkan doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri.

*Bapa kami…..*

*(Bila diadakan doa bersama umat lainnya bisa diadakan pula kolekte dan diiringi nyanyian persembahan)*

*Usulan aksi/niat*

Masing-masing anggota keluarga merumuskan kehendak Tuhan mana yang akan dilakukannya dalam minggu ini.

*Doa penutup*

*Marilah berdoa:*

Ya Allah, janganlah kiranya Engkau jemu menyertai dan membimbing kami sekeluarga dengan Roh KudusMu, agar kami mampu taat pada kehendakMu yang memberikan kebahagiaan. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

*Penutup*

Semoga Tuhan beserta kita

U: sekarang dan selamanya

Semoga Allah yang mahakuasa memberkati kita semua

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: amin.

*Nyanyian penutup*

Ibadat ini digubah dari buku Ibadah Keluarga, terbitan LBI

Tahun 2012